

**PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN  
HAFALAN QS AL FATIHAH AYAT 1-7 PADA PESERTA DIDIK KELAS 1  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 7 BOLIYOHUTO**

**Gustin I. Mohamad**

SDN 7 Boliyohuto

Email: *gustinspdi88@guru.sd.belajar.id*

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan surah Al-Fatihah ayat 1-7 pada peserta didik kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 7 Boliyohuto melalui penerapan metode talaqqi. Metode talaqqi merupakan salah satu teknik pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an, di mana guru membacakan ayat dan peserta didik mengikuti serta mengulangi secara bertahap. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hafalan, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. Pada akhir siklus kedua, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah peserta didik yang mampu menghafal QS Al-Fatihah dengan baik. Penerapan metode talaqqi juga meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, metode talaqqi dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Metode Talaqqi, Hafalan Al-Qur'an, Al-Fatihah, Penelitian Tindakan Kelas

**PENDAHULUAN**

Al-Qur'an sebagai salah satu kalam Allah SWT yang diturunkan untuk pedoman kebenaran bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Di dalamnya tidak ada suatu keraguan apapun, melainkan sebuah mukjizat dari Allah SWT tanpa ada campur tangan dari yang lain. Al-Qur'an juga menjadi sumber ajaran utama dalam pendidikan agama Islam, karena di dalamnya memuat nilai-nilai yang telah Allah SWT tetapkan. Al-Qur'an diartikan sebagai suatu firman yang berasal dari Allah SWT dan tidak ada tandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan anak untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang Al-Qur'an, karena di usia ini otak anak bertumbuh dan berkembang secara maksimal. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri anak sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari Al-Qur'an.

Mengembangkan kemampuan menghafal pada anak usia dini diperlukan metode yang tepat yaitu dengan metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* merupakan salah satu metode yang digunakan pada sekolah-sekolah Islam. Metode *Talaqqi* dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada anak secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai anak benar-benar hafal. Dapat disimpulkan bahwa metode ini dilakukan pada saat itu juga yang di dalamnya ada pertemuan antara guru dan peserta didik yang mana guru menyampaikan secara langsung, kemudian diikuti anak sesuai apa yang diucapkan guru dengan beberapa kali pengulangan. Metode ini memfokuskan pada bacaan yang akan dihafalkan pada anak.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.

Metode merupakan jalan yang harus diikuti untuk memberikan pengajaran dan pemahaman kepada peserta didik dalam berbagai macam pelajaran. Metode secara harfiah memiliki arti cara. Dalam pemaknaan secara umum, metode bermakna suatu cara atau prosedur yang dipakai dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara penyajian bahan pelajaran pada siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Keunggulan dan Kelemahan Metode *Talaqqi***

Setiap metode tentu memiliki keunggulan dan kelemahan, seperti metode *Talaqqi* ini. Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari metode tersebut, keunggulan metode *Talaqqi*, yaitu:

Dapat menjaga kebenaran bacaan al-Qur'an, hal ini akan berbeda jika membaca Al-Qur'an tanpa berguru atau hanya melalui bukubuku atau media-media elektronik yang kian berkembang pesat di zaman sekarang ini yang tidak dapat dipastikan sah atau tidak suatu bacaan itu.

Bacaan seorang murid akan dikoreksi secara langsung oleh guru jika terdapat kesalahan dalam membaca.

Murid dapat melihat langsung pergerakan mulut guru apabila menyebut sesuatu bacaan. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an mempunyai keunikan tersendiri apabila kita membacanya. Ini amat berbeda jika bacaan Al-Qur'an itu hanya dipelajari daripada bukubuku atau media elektronik yang mana kita tidak dapat mengenal pasti bagaimana cara bacaan yang benar.

Murid lebih fokus ketika guru berada di hadapannya, dan akan berbeda hasilnya jika hanya belajar Al-Qur'an melalui buku-buku dan lain sebagainya. Murid akan selalu mendapat kata-kata nasihat dari guru dalam mempelajari Al-Qur'an. Kata-kata berupa nasihat khusus berkaitan Al-Qur'an ini jarang dapat disampaikan melainkan orang yang memang telah berkecimpung dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an.

### **Hafalan Al-Qur'an**

#### **Pengertian Menghafal**

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah (sebagaimana aslinya), sesuai dengan materi yang asli. Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang-orang yang bersungguh-sungguh.

Kata menghafal disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada perkembangan kognitif terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran dikelasnya. Dengan demikian PTK berfokus pada belajar mengajar yang terjadi dikelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya (alami). Oleh karena tujuan PTK adalah memperbaiki proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas diatas terdiri dari beberapa tahap yakni:1) Perencanaan (*Planning*),2) Tindakan/aksi (*acting*),3) Observasi (*Observing*),4) Refleksi (*refleksen*).



**HASIL PENELITIAN**

**Deskripsi Tindakan Siklus I**

Dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan, sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan objek penelitian Siswa Kelas 1 SDN 7 Boliyohuto pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun langkah penelitian siklus I adalah sebagai berikut :

**Tahapan Perencanaan Siklus I**

- Menganalisis metode pembelajaran kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 7 Boliyohuto.
- Membuat modul ajar untuk setiap pertemuan.
- Menetapkan garis-garis besar penilaian (membuat pedoman penskoran untuk materi pertemuan).
- Membuat format observasi untuk melihat bagai mana kondisi atau keadaan pesertadidik di kelas saat proses belajar mengajar langsung selama diadakan tindakan.

**Tahapan Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus pada pokok bahasan Pada Peserta Didik Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 7 Boliyohuto dengan penerapan metode *talaqqi Tahap Pengamatan/Observasi Siklus I*

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti masih menemukan kekurangan dan kelemahan yang menjadi masalah dalam pelaksanaan siklus I, antara lain:

Santri kurang memerhatikan dan menengarkan ustadzah dengan seksama. Santri tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan antusias Santri belum memerhatikan dan mendengarkan ustadzah dalam melafalkan AL Fatihah Santri menyebutkan AL Fatihah dengan kurang fasih secara bergantian.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti masih menemukan kekurangan dan kelemahan yang menjadi masalah dalam pelaksanaan siklus I, antara lain:

**Tabel 4.1 Aktivitas Peserta Didik Kemampuan Hafalan QS AL Fatihah**

NamaSantri	Aspekyangdinilai	
	Kelancaran	Kefasihan
Abidah Nurul Jannah	8	8
Adnan Khalif Rahman	8	7
Assyifa Al Masyra	8	8
Daffin Nurvanto	8	8
Faiz	8	8
Guntur Indra Septian	8	7
Ilham Triputra	8	8
Mikayla Afifa	7	7
Mohamad Alfian Rafisqi	6	6
Muhamad Algafari Rahman	8	8
Muhammad Billal Alsharga	8	8
Nanda Riswanto	8	8
Natan Al Pradipa	6	6
Dinara Nurliza Didik Hasan	8	8
Raendra Al Akbar	7	7
Rafka Shaquile Zhafran	7	6
Riyo Alvino Adi Jaya	7	7
Tiyara Nuaila Putri	7	6
Alfa Azkayra	8	8
Vania Septiani	8	8
Wenita Rahayu	8	8
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>12</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>7,4</b>	<b>7,0</b>
<b>Persentase</b>	<b>66,7%</b>	<b>57,1%</b>

Berdasarkan Tabel diatas data yang diperoleh dari pembelajaran siklus I untuk metode *talaqqi* untuk meningkatkan hafalan AL Fatimah ayat 1-7 Pada Peserta Didik Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 7 Boliyohuto dalam aspek di nilai dari segi kelancaran dalam membaca surat hafalan AL Fatimah berjumlah 14 orang yang lancar atau sebesar 66,7% dan aspek di nilai dari segi kefasihan berjumlah 12 orang peserta didik yang sudah pasif atau sebesar 69,5%.

Data hasil Aktivitas peserta didik pada siklus I

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Abidah Nurul Jannah	80	Tuntas
Adnan Khalif Rahman	80	Tuntas
Assyifa Al Masyra	80	Tuntas
Daffin Nurvanto	80	Tuntas
Faiz	80	Tuntas
Guntur Indra Septian	80	Tuntas
Ilham Triputra	80	Tuntas
Mikayla Afifa	70	Tidak Tuntas
Mohamad Alfian Rafisqi	60	Tidak Tuntas
Muhamad Algafari Rahman	80	Tuntas
Muhammad Billal Alsharga	80	Tuntas
Nanda Riswanto	80	Tuntas
Natan Al Pradipa	60	Tidak Tuntas
Dinara Nurliza Didik Hasan	80	Tuntas
Raendra Al Akbar	70	Tidak Tuntas
Rafka Shaquile Zhafran	70	Tidak Tuntas
Riyo Alvino Adi Jaya	70	Tidak Tuntas
Tiyara Nuaila Putri	70	Tidak Tuntas
Alfa Azkayra	80	Tuntas
Vania Septiani	80	Tuntas
Wenita Rahayu	80	Tuntas
<b>Jumlah Skor</b>	<b>1590</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>8</b>	
<b>Nilai Terenda</b>	<b>6</b>	
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>	<b>14</b>	
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>	<b>7</b>	

Dari tabel di atas dapat kita lihat peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM 70 sebanyak 14 peserta didik (66,7%), sedangkan nilai kurang dari KKM 70 sebanyak 7 peserta didik (33,3%) dari jumlah 21 peserta didik.

### **Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I**

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil analisis siklus pertama inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merencanakan siklus kedua.

Hal-hal yang belum berhasil ditindak lanjuti, sedangkan yang sudah baik dipertahankan atau ditingkatkan, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya.

Melakukan analisis data yang telah terkumpul dalam tahap pengamatan

Selanjutnya diteliti mana kelemahan dan kelebihan masing

### **Deskripsi Tindakan Siklus II**

Dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan, sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan objek penelitian Siswa Kelas 1 SDN 7 Boliyohuto pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun langkah penelitian siklus II adalah sebagai berikut :

#### **Tahapan Perencanaan Siklus II**

Menganalisis metode pembelajaran kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 7 Boliyohuto.

Membuat modul ajar untuk setiap pertemuan.

Menetapkan garis-garis besar penilaian (membuat pedoman penskoran untuk materi pertemuan).

Membuat format observasi untuk melihat bagai mana kondisi atau keadaan peserta didik di kelas saat proses belajar mengajar langsung selama diadakan tindakan.

#### **Tahapan Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus pada pokok bahasan Pada Peserta Didik Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 7 Boliyohuto dengan penerapan metode *talaqqi* Dengan tahapan pelaksanaan yang ditempuh sebagai berikut:

Siswa berdo'a sebelum kegiatan belajar dimulai. Siswa memerhatikan dan mendengarkan guru dengan seksama Siswa membaca QS Al Fatihah ayat 1-7 bersama guru Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Siswa memerhatikan dan mendengarkan ustadzah dalam melafalkan QS AL Fatihahh ayat 1-7 Siswa menirukan ustadzah melafalkan QS AL Fatihah ayat 1-7 Siswa menyebutkan QS AL Fatihah ayat 1-7 dengan fasih secara bergantian. Siswa berdo'a setelah selesai pembelajaran.

### Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti masih menemukan kekurangan dan kelemahan yang menjadi masalah dalam pelaksanaan siklus I, antara lain: Santri kurang memerhatikan dan menengarkan ustadzah dengan seksama. Santri tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan antusias Santri belum memerhatikan dan mendengarkan ustadzah dalam melafalkan AL Fatihah Santri menyebutkan AL Fatihah dengan kurang fasih secara bergantian Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti masih menemukan kekurangan dan kelemahan yang menjadi masalah dalam pelaksanaan siklus I, antara lain:

Masih ada beberapa orang peserta didik kurang memiliki kemampuan Hafalan AL Fatihah. Beberapa peserta didik tidak serius mengikuti kegiatan . Adapun data dari kegiatan siklus I adalah sebagai berikut:

Data Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

**Tabel 4.3 Aktivitas Peserta Didik Kemampuan Hafalan QS AL Fatihah**

NamaSantri	Aspekyangdinilai	
	Kelancaran	Kefasihhan
Abidah Nurul Jannah	9	8
Adnan Khalif Rahman	9	9
Assyifa Al Masyra	9	8
Daffin Nurvanto	9	9
Faiz	9	9
Guntur Indra Septian	9	9
Ilham Triputra	9	8
Mikayla Afifa	8	8
Mohamad Alfian Rafisqi	8	8
Muhamad Algafari Rahman	9	9
Muhammad Billal Alsharga	9	9
Nanda Riswanto	9	9
Natan Al Pradipa	8	8
Dinara Nurliza Didik Hasan	9	9
Raendra Al Akbar	8	8
Rafka Shaquile Zhafran	8	8
Riyo Alvino Adi Jaya	9	9
Tiyara Nuaila Putri	8	8
Alfa Azkayra	9	9
Vania Septiani	9	9

Wenita Rahayu	9	9
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>21</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>8,7</b>	<b>8,6</b>
<b>Persentase</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel diatas data yang diperoleh dari pembelajaran siklus II untuk metode *talaqqi* untuk meningkatkan hafalan AL Fatimah ayat 1-7 Pada Peserta Didik Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 7 Boliyohuto dalam aspek di nilai dari segi kelancaran dalam membaca surat hafalan AL Fatimah berjumlah 21 orang yang lancar atau sebesar 100% dan aspek di nilai dari segi kefasihan berjumlah 21 orang peserta didik yang sudah pasif atau sebesar 100%.

Data hasil Aktivitas peserta didik pada siklus II

**Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Abidah Nurul Jannah	90	Tuntas
Adnan Khalif Rahman	90	Tuntas
Assyifa Al Masyra	90	Tuntas
Daffin Nurvanto	90	Tuntas
Faiz	90	Tuntas
Guntur Indra Septian	90	Tuntas
Ilham Triputra	90	Tuntas
Mikayla Afifa	80	Tuntas
Mohamad Alfian Rafisqi	80	Tuntas
Muhamad Algafari Rahman	90	Tuntas
Muhammad Billal Alsharga	90	Tuntas
Nanda Riswanto	90	Tuntas
Natan Al Pradipa	80	Tuntas
Dinara Nurliza Didik Hasan	90	Tuntas
Raendra Al Akbar	80	Tuntas
Rafka Shaquile Zhafran	80	Tuntas
Riyo Alvino Adi Jaya	90	Tuntas
Tiyara Nuaila Putri	80	Tuntas
Alfa Azkayra	90	Tuntas
Vania Septiani	90	Tuntas
Wenita Rahayu	90	Tuntas
<b>Jumlah Skor</b>	<b>1830</b>	

---

<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>9</b>	
<b>Nilai Terenda</b>	<b>8</b>	
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>	<b>21</b>	
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>	<b>0</b>	

Dari tabel di atas dapat kita lihat peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM 70 sebanyak 21 peserta didik (100%), sedangkan nilai kurang dari KKM 70 sebanyak 0 peserta didik (0%) dari jumlah 21 peserta didik.

#### **Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II**

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil analisis siklus II inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merencanakan siklus III, dari hasil analisis siklus II semua siswa telah mencapai tahap kelulusan sesuai dengan nilai KKM 70 yang telah mencapai ketuntasan 21 orang atau sebesar 100% sehinggalanya tidak diperlukan lagi untuk dilakukan analisis pada siklus ketiga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan hafalan QS AL Fatihah ayat 1-7 Pada Peserta Didik Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 7 Boliyohuto, maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Siklus I untuk metode *talaqqi* untuk meningkatkan hafalan AL Fatihah ayat 1-7 Pada Peserta Didik Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 7 Boliyohuto dalam aspek di nilai dari segi kelancaran dalam membaca surat hafalan AL Fatihah berjumlah 14 orang yang lancar atau sebesar 66,7% dan aspek di nilai dari segi kefasihan berjumlah 12 orang peserta didik yang sudah pasif atau sebesar 69,5%.
2. Siklus II untuk metode *talaqqi* untuk meningkatkan hafalan AL Fatihah ayat 1-7 Pada Peserta Didik Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 7 Boliyohuto dalam aspek di nilai dari segi kelancaran dalam membaca surat hafalan AL Fatihah berjumlah 21 orang yang lancar atau sebesar 100% dan aspek di nilai dari segi kefasihan berjumlah 21 orang peserta didik yang sudah pasif atau sebesar 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhsin Al-Qasim, (2007) Kunci-Kunci Surga. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Abdul Mujib, (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana
- Aida Hidayah, (2017) "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini," Vol. 18, No. 1.
- Al-Imam Ibnu Qodamah Al-Maqdisi (2019), Mukhtashar al-Qashidin (Mukhtashar Minhajul Qashidin Meraih Kebahagiaaan Hakiki Sesuai Tuntunan Illahi), Terj. Izzudin Karimi, Edisi Revisi, Cet. III; Jakarta: Darul Haq.
- Arief, Syaiful, (2022). "Ulumul Qur'an Untuk Pemula". Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.
- Armai Arief, (2020) Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputan Press.
- Asy-Syahida, (2020). Salma Nadhifa, Mujahid Rasyid. "Efektivitas Implementasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". Prosiding Pendidikan Agama Islam Vol 6 No. 2.

- 
- Azis Rizalludin, (2019). "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz AlQur'an" (Jurnal) *Khazanah Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Azis Rizalludin, (2019). "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz AlQur'an" (Jurnal) *Khazanah Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Cucu Susianti, (2016). "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini" (Jurnal) *PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Vol.2, No.1*.
- Edi Sutopo, dkk, (2020). *Selaksa Rasa KBM Online*. Banyumas Jawa Tengah: Omera Pustaka.
- Fajriyah, Nur Lailiyatul. (2020). "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an (Studi Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotu Ta limil Qur'an Miru Kedamean Gresik dan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang)". Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Fathin Masyhud, (2019). *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta Timur: Zikrul hkam.
- Huda, (2019).Nurul Binti Zainal Abidin, Dkk. "Concepts And Implementation Of Talaqqi And Musyafahah Methods In Learning The Quran". *Malaysian Journal For Islamic Studies: Vol 3, Bil. 1*.
- Kementerian Agama (2019). *RI, Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba.
- Marhali Abdur Rahman, (2018). *Mahir Tahsin Panduan Ilmu Tajwid*. Makassar: Itqam Manajemen.
- Minarti, Sri, (2013). "Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan AplikatifNormatif". Jakarta: Bumi Aksara.
- Mushafa Dieb Al-Bugha Musyidin Mistu, (2017). *AL-WAFI Syarah Kitab Arba'in AnNawawiyah*. Jakarta: Al-I'tishom.

- 
- Nana nurzulaiha, “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Mayampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”. Skripsi 2019 (27 januari 2022)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta: Balai Pustaka.
- Qawi, Abdul. (2017). “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al Qur’an melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara”.Jurnal ilmiah Islam Futura Vol 16 No. 2.
- Rosay Ruslan, (2003). Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Sutrisno, “Metode Menghafal Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur’an Allrsyad Tenggara Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi (27 januari 2022).
- Syahidin, (2009).Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur’an. Bandung: Alfa Beta.
- Widi Kartika, (2020). Nadia Nurrohma, dan Sarah As-sikah, “Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 4 Dalam Proses Pembelajaran Di MI Yaninda“ Manajemen Dan Ilmu Pendidikan, Vol 2. No.1